

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan gizi di rumah sakit (PGRS) adalah pelayanan yang diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi dan status metabolisme tubuh. Keadaan gizi pasien sangat berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat berpengaruh dengan keadaan gizi pasien. Sering terjadi kondisi pasien yang semakin buruk karena tidak tercukupinya kebutuhan zat gizi untuk perbaikan organ tubuh (PGRS, 2013).

Sebagai sarjana gizi, peran yang harus dicapai oleh lulusan diantaranya adalah sebagai pelaku tatalaksana gizi klinik, pengelola sistem penyelenggaraan makanan institusi/massal, penyuluh, pelatih, konsultan gizi, pelaku pendayagunaan bahan makanan dan penilai mutu gizi makanan. Sedangkan wewenangnya adalah berperan serta dalam menetapkan preskripsi diet, mengelola sistem penyelenggaraan makanan institusi/ massal serta melakukan penyuluhan dan konsultasi gizi. Agar dapat memenuhi tuntutan tersebut maka mahasiswa diwajibkan melaksanakan praktik kerja lapangan dalam Manajemen Asuhan Gizi Klinik di Rumah Sakit di bawah bimbingan intensif dari ahli gizi pada rumah sakit yang bersangkutan. Praktik Kerja Lapangan Bidang Gizi Klinik membahas kasus-kasus gangguan gizi dengan menggunakan pendekatan Nutrition Care Process (NCP) atau Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT), dimana kegiatan-kegiatannya meliputi tahapan pengkajian gizi, penetapan masalah gizi/diagnosis gizi, penyusunan rencana intervensi dan implementasi, serta monitoring dan evaluasi, termasuk di dalamnya adalah tahapan pendokumentasian asuhan gizi.

Asuhan Gizi sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang terorganisir / terstruktur yang memungkinkan untuk identifikasi kebutuhan gizi dan penyediaan asuhan untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Kemenkes, 2013). Pemberian diet atau asuhan gizi yang tepat dapat memulihkan keadaan pasien lebih cepat oleh karena itu pentingnya asuhan gizi yang tepat dan sesuai sehingga pasien dengan kebutuhan gizi khusus seperti pada pasien *post sectio caesarea* perlu pemberian

intervensi terstandar (PAGT) dengan diberikan asuhan gizi berupa diet yang tepat agar pemulihan berjalan efektif. Menurut Mochtar (2011) *sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui depan perut atau vagina atau disebut juga histerotomia untuk melahirkan janin dari dalam rahim. Tindakan operasi *sectio caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam (Sukowati et al, 2010).

Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu post partum dengan luka *sectio cesarea* adalah nutrisi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan ada beberapa zat gizi yang sangat diperlukan untuk mendukung sistem imun tubuh dan berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Pemenuhan kebutuhan akan gizi pada pasien post operasi dan trauma dimulai dari pemenuhan farmakologi hingga dietnya. Pasien yang mengalami persalinan dengan cara operasi *cesarea* perlu diperhatikan tentang nutrisi diet tinggi kalori tinggi proteinnya untuk menunjang proses penyembuhan. Oleh karena itu dibutuhkan intervensi yang sesuai agar proses penyembuhan menjadi efektif.

Berdasarkan uraian di atas, mahasiswa PKL diberikan tugas untuk memberikan asuhan gizi pada pasien sesuai dengan kasus yang didapatkan. Dalam hal ini penulis ingin memberikan asuhan gizi dan rencana penatalaksanaan terapi diet pada pasien *post sectio caesarea* di kamar kelas III RSD Kalisat Jember.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan gizi dan penatalaksanaan terapi diet pada pasien *Post Sectio Caesarea* di kamar kelas III RSD Kalisat Jember. Selain itu Praktek Kerja Lapang (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik ini juga bertujuan menghasilkan tenaga profesi gizi yang mumpuni dan mampu menerapkan kemampuan profesi gizi secara baik dan tepat, berdedikasi tinggi terhadap profesi dan klien, dan tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi penanganan gizi.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data dasar untuk mengukur kategori risiko.

- b. Menentukan status gizi secara antropometri, konsumsi makanan, data biokimia, dan data fisik/klinis.
- c. Mengidentifikasi masalah dan merumuskan diagnosa gizi.
- d. Membuat rencana intervensi asuhan gizi pasien.
- e. Membeuat rencana monitoring dan evaluasi pasien.

1.3 Manfaat

1. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan wawasan yang berkaitan dengan penatalaksanaan diet pada pasien *Post Sectio Caesarea*

2. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan perencanaan dan penatalaksanaan diet bagi pasien *Post Sectio Caesarea*

3. Bagi Pasien

Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai diet pada pasien *Post Sectio Caesarea*

1.4 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSD Kalisat Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur yang berlangsung mulai 4 Januari hingga 4 Februari 2021.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada PKL Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Rumah Sakit ini dilakukan dengan metode *online* atau daring.